

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai)**

Ardin Sialagan¹ dan Irmayanti²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam yang diajar dengan model Snowball Throwing (2) untuk mengetahui aktifitas siswa melalui model pembelajaran snowball throwing (3) untuk mengetahui efektifitas dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing.

Penelitian PTK ini dilaksanakan di Bintang Bayu pada Tahun akademik 2010, objek penelitian 1 kelas yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes objektif. Reabilitas tes diuji dengan menggunakan Teknik Korelasi Produk Moment dengan hasil sebesar 0.304 ($r=0.7127$). Pengumpulan data dilakukan dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik analisa yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar dengan melihat keaktifan pada siklus I sebesar 70% dan keaktifan pada siklus II sebesar 85% dan Ketuntasan Klasikal pada siklus I sebesar 86 % dan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 94%. Penerapan model pembelajaran snowball throwing merupakan model yang efektif digunakan karena antara materi pelajaran dan model pembelajaran signifikan untuk digunakan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Snowball Throwing, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

¹Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

²Alumnus Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan

Pendidikan merupakan kegiatan paling tua yang dijalani oleh manusia. Pendidikan tersebut telah disampaikan dari cara yang sederhana dan mudah dicerna atau dimengerti oleh orang banyak, yakni bagaimana seseorang mengajarkan orang lain tentang keterampilan-keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sehari-hari, memenuhi kebutuhan hidup, pemindahan nilai-nilai religius (agama), filosofis, budaya dan sosial. Hal demikian diwariskan dari generasi ke generasi hingga saat ini dalam bentuk konkret, beragam, berbeda dan semakin canggih dari sebelumnya. Sehingga pendidikan diyakini dapat melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia, yakni perubahan kearah yang lebih baik, benar, bermanfaat dan terencana. Selanjutnya seseorang pun dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat di penuhi, sehingga memiliki potensi pada masing-masing individu. Manusia memiliki dua potensi didik dan mendidik, karena manusia berkemampuan memerankan dirinya baik secara objek untuk dididik maupun sebagai subjek untuk mendidik. Potensi didik mendidik seperti itulah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat di pisahkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai bila proses pembelajaran yang di ajarkan tidak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Berhasil tidaknya pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sebab di dalam rencana pembelajaran guru telah dapat menentukan model dan metode serta media yang tepat diberlakukan untuk anak didik.

Lemahnya perencanaan yang dibuat guru untuk mengajar secara langsung berimplikasi terhadap lemahnya proses pembelajaran, dan seandainya proses pembelajaran itu terjadi maka anak tidak akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga anak didik mengalami susahya menghadapi pembelajaran dikelas dan menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar pada siswa tersebut.

Agar mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran, maka perlu dirancang proses pelaksanaan yang dapat memberikan keasyikan dan kesenangan baik bagi peserta didik maupun pendidik. Karena pada praktek pendidikan perlu memperhitungkan kebutuhan emosional berupa rasa puas, senang dan menggembirakan. Barulah maksud dan tujuan pendidikan itu dapat tercapai dengan baik. Jika materi yang disampaikan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sering digunakan atau monoton, tentu membuat siswa merasa bosan dan jenuh mendengarkan guru dalam menyampaikan materi tersebut, maka siswa pun sulit menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Terkait dengan hal diatas, maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi yaitu pengajaran yang menitik beratkan pada pengajaran klasik. Di samping itu Guru mengajar dengan bahan, metode, dan model pembelajaran yang kurang tepat untuk dilaksanakan. Selain itu juga penguasaan keterampilan dalam mengajar juga menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pun rendah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan melakukan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing.

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan pada identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai)? 2). Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. 3) Apakah efektif penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar

siswa. 2).Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. 3).Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran snowball throwing.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (gasal) pada tahun ajaran 2010/2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu tahun ajaran 2010/2011, subjek di ambil satu kelas dari banyaknya kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS-1 dengan jumlah 32 orang siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus (siklus I dan siklus II).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dan laporan sebagai alat mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam menentukan kriteria pengembangan aktivitas siswa, dapat berpedoman pada teori yang dijelaskan oleh Diedrich dalam Sadirman (2008). Aspek yang harus dicapai oleh siswa yakni : aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas gerak, aktivitas mental dan aktivitas emosi. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan enam aspek saja karena berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai tujuannya sudah dapat mengukur aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dimana lembaran tersebut diisi oleh peneliti dengan cara mengamati langsung aktivitas siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data-data tersebut dihitung mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif persentase. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar

siswa dengan alur penelitian tindakan kelas diperoleh data penelitian berupa nilai pretes dan postes, serta persentase aktivitas belajar siswa dari hasil observasi.

Dari tes kasil belajar diikuti oleh 32 siswa pada siklus I dan II, data hasil belajar siswa diperoleh gambaran ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 1.berikut :

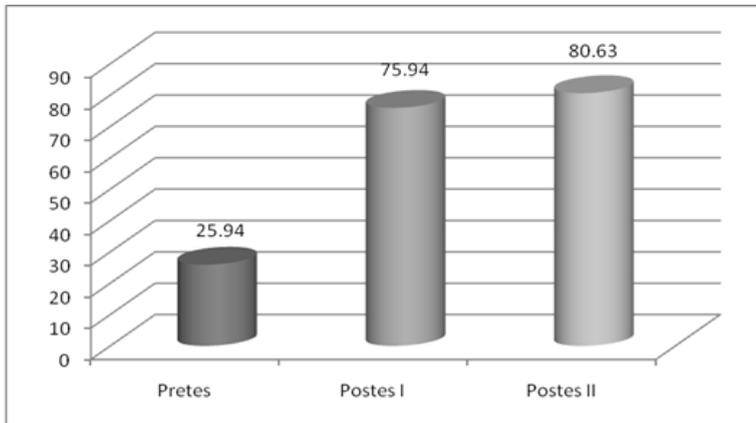
Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa

Kegiatan	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Siklus I	Siswa yang tuntas belajar	29	90,62
	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	8,38
Siklus II	Siswa yang tuntas belajar	33	96,80
	Siswa yang tidak tuntas belajar	1	3,20

Berdasarkan tabel diketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II adalah siswa dari 29 atau 90,62% siswa pada siklus I dan 33 atau 96,80% siswa Pada siklus II atau siswa yang tuntas belajar. Dan 3 orang siswa atau 8,38 % pada siklus I dan 1 orang atau 3,20% siswa tidak tuntas belajar.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran snowball throwing. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dengan siklus II. Hasil refleksi pada siklus II ternyata membawa perubahan, baik dilihat dari segi kesiapan belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang ditunjukkan siswa melalui tes yang diberikan, serta efektifitasnya dalam penggunaan waktu, model pembelajaran, sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I (rata-rata= $75,94$) menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pretes (rata-rata= $25,94$) sebelum materi disampaikan. Sementara pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa yakni rata-rata $80,63$ bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Secara lebih jelas kenaikan dan penurunan hasil belajar siswa ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar pada siklus I terdapat 29 atau 90,62% siswa pada siklus I yang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar, sedangkan yang tidak tuntas belajar adalah 3 orang siswa atau 8,38 %. Pada siklus II, hanya 1 orang atau 3,20% yang tidak tuntas belajar sedangkan 32 oarang lainnya tuntas belajar atau sekitar 96,80%. Maka berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran snowball throwing pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bintang Bayu pada kelas XI IPS-1 dan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa.

Hasil observasi dari observer pada saat dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, dimana tingkat aktivitas belajar siswa meningkat. Sehingga berdasarkan kriteria keaktifan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada pokok bahasan sumber daya alam merupakan hal yang tepat untuk digunakan.

Selanjutnya dari kegiatan belajar pembelajaran dapat dikatakan efektif, hal itu terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang tepat pada materi sumber daya alam yakni dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Sarana dan prasarana yang digunakan juga mendukung kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu penggunaan waktu yang efektif juga

merupakan hal yang dapat mendukung siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan menunjukkan hasil yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
2. Rata-rata nilai postes hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,94 dan postes siklus II sebesar 80,63 sehingga model pembelajaran snowball throwing pada pokok bahasan Sumber Daya Alam merupakan penggunaan model yang tepat karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya.
3. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar setelah menerapkan model pembelajaran snowball throwing meningkat dari siklus I dan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dapat dilihat ini terlihat dari data yang diperoleh yaitu memperhatikan dari 64,66%-72,4%, Bertanya dari 59%-67,71%, diskusi 59,9%-73,96%, Menulis dari 62,5%-70,83%, menanggapi 61,46%-74,48 dan bersemngat dari 64,58%-78,65%.
4. Penggunaan model pembelajaran snowball throwing merupakan penggunaan model yang efektif pada materi sumber daya alam, baik dari penggunaan waktu maupun sarana dan prasarana yang tersedia sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan dan target pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diperoleh diatas maka penulis memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Geografi hendaknya : a). Menggunakan model pembelajaran snowball throwing dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar belajar sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa. b). Mampu mengembangkan aktivitas siswa terutama aktivitas bertanya dan menanggapi dan mencari solusi agar kedua aktivits ini meningkat.
2. Kepada siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mencari bahan-bahan pelajaran lain yang mendukung, sehingga dalam belajar siswa tidak hanya menunggu materi yang diberikan oleh guru, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

3. Kepada kepala sekolah agar menyarankan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan efektifitas belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zainal.2009.Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Panjang.Skripsi,Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Medan.
- Ahmadi,Abu.2005.SBM(Strategi Belajar Mengajar).Bandung:Pustaka Setia
- Arikunto, S., (2007), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi revisi, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S., dkk, (2007), Penelitian Tindakan Kelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Berutu, N., & Hutagaol, E. I. (2010). PENGGUNAAN MEDIA SEDERHANA DALAM PENERAPAN PRINSIP KOROLOGI PADA MATERI TENAGA ENDOGEN DI KELAS VII SMP SWASTA BUDI AGUNG KECAMATAN MEDAN MARELAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 2(2), 1-16.
- Dedi Dwitagama,Wijayah Kusumah,2009.Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta : Malta Printindo
- Dimiyati, dkk, (2002), Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar., (2006), Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Bandung
- Harmanto,Gatot.2009.1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Geografi. Bandung :Yrama Widya
- Hartuti, P.T., dkk, (2009), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP dan MTs Terpadu dan Kontekstual, Pustaka Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Julismín, J. (2010). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR METEOROLOGI DAN KLIMATOLOGI PADA MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI SEMESTER II UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 2(2), 31-48.
- Kunandar.(2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sartika,Zetty,2009.Penerapan Model Pembelajaran Rekreasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan System Periodik Unsur Kimia Di SMA Kelas X.Skripsi,Jurusan

- Kimia Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Medan.
- Siagian P. Sondang, 2001. Belajar Efektif, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N., (2005), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT.
Remaja Rosda Karya, Bandung
- Suhartono, Suparlan. 2008. wawasan pendidikan. Jakarta: ar-ruzz media.
- Supriyadi, (2005), Penelitian Tindakan Kelas, Direktorat Pendidikan
Menengah Umum, Bogor.
- Suyitno, A., (2005), *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk
Penyusunan Skripsi*, FMIPA UNNES, Semarang
- Usman, H. dan Akbar, R., (2000), *Pengantar Statistika*, PT. Bumi
Aksara, Jakarta
- Yuliani, N., (2003), *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka,
Jakarta
- Wardiyatmoko, k. 2006. *Geografi SMA Jilid 2 Kelas XI Program Ilmu
Alam Kurikulum 2006. Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Erlangga

